

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga perantara keuangan, sektor perbankan memiliki peranan dan fungsi penting dalam perekonomian di suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami kinerja perusahaan perbankan untuk kepentingan manajemen dan regulasi. Bagi manajemen, hasil kinerja akan digunakan untuk menilai keberhasilan para manajer dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan perencanaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sementara bagi regulator yaitu untuk menjaga sistem perbankan agar mendapat kepercayaan publik. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar kebutuhan pemerintah dan masyarakat terhadap dunia perbankan (Etikah karyani 2014).

Sebagai lembaga keuangan yang menangani jasa transaksi keuangan, sangat penting bagi sebuah bank untuk menjaga *trust* (kepercayaan) dari masyarakat. Kehilangan kepercayaan masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya *rush*. Salah satu cara untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pemilik saham, manajemen perusahaan dituntut melakukan pelaporan keuangan secara teratur kepada pemegang kepentingan perusahaan. Salah satu tujuan pelaporan keuangan yaitu agar para pemegang kepentingan dapat mengevaluasi kinerja manajemen. Kinerja yang dinilai baik hanya dapat dicapai apabila sumber daya yang dikuasai perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien (Wantera dan mertha 2015).

Indonesia baru saja melalui reformasi kerangka pengawasan sektor jasa keuangan dengan berdirinya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana diamanatkan dalam Undang - undang (UU) Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK. Kerangka pengawasan sektor jasa keuangan yang baru ini menekankan pentingnya Indonesia untuk memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan, yang mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik adalah salah satu kontributor utama dalam upaya mencapai tujuan tersebut, yang akan bermuara kepada peningkatan kinerja perekonomian dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Indonesia telah belajar dari pengalaman saat terjadinya krisis keuangan global di tahun 1998 dan 2008, dimana tata kelola perusahaan sangatlah penting. Implementasi praktik tata kelola perusahaan yang lemah telah diidentifikasi sebagai salah satu penyebab terjadinya krisis keuangan global, dan implementasi praktik tatakelola perusahaan pada Emiten dan Perusahaan Publik di Indonesia saat ini menjadi prioritas utama (okezone.com).

Masa jabatan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (DK OJK) periode 2012–2017 akan segera berakhir pada 23 Juli 2017. Selama lima tahun mereka menjabat, berbagai program dan kebijakan sudah dikeluarkan untuk membangun OJK menjadi otoritas yang kredibel dalam menjalankan tugasnya. Selama industri perbankan diawasi OJK, tata kelola di industri keuangan khususnya perbankan menjadi lebih terarah dan terukur. Terlebih sikap OJK yang lebih transparan telah meningkatkan keyakinan industri keuangan terhadap OJK sehingga mampu mendorong perbankan tumbuh lebih positif lagi. Pemograman dan

kebijakan yang dikeluarkan OJK selama ini telah mendorong industri keuangan, khususnya perbankan menjadi lebih baik. Hal ini tercermin pada kondisi perbankan yang stabil baik dari segi aset, permodalan, daya tahan maupun kondisi likuiditas. keberadaan OJK sejak tahun 2012 lalu memperlihatkan kinerja yang baik, khususnya dari segi pengawasan industri perbankan. Peran OJK cukup besar dalam menjaga stabilitas industri keuangan nasional yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi domestik. Sejak OJK berdiri pada tahun 2012, saat ini OJK sudah bisa menjalankan peranannya dalam meningkatkan pertumbuhan industri keuangan yang nantinya mendorong perekonomian nasional lebih baik (okezone.com).

Sejak industri perbankan masuk dalam pengawasan OJK pada tahun 2014, kinerja perbankan tumbuh stabil yang tercermin dari meningkatnya aset, permodalan, daya tahan, dan kondisi likuiditas bank. Total aset perbankan sampai Desember 2016 mencapai Rp6.730 triliun meningkat dibanding posisi 2014 sebesar Rp5.615 triliun. Sedangkan rasio permodalan (CAR) meningkat dari posisi 19,57% di Desember 2014 menjadi 22,91% pada Desember 2016. Rasio modal inti (tier 1) juga meningkat dari 18,01% pada 2014 menjadi 21,18% pada akhir 2016. Meningkatnya CAR dan modal inti menunjukkan membaiknya kualitas bank dalam menyerap risiko-risiko yang muncul (okezone.com).

*Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik saat ini sudah menjadi satu hal penting yang harus diperhatikan perusahaan-perusahaan, baik itu BUMN maupun swasta. Khususnya bagi emiten yang memiliki kewajiban transparansi informasi kepada publik, terutama investor sahamnya. GCG

itu bisa menentukan kredibilitas perusahaan dimata semua *stakeholders*-nya. Namun untuk implementasinya, *stakeholders* pun harus dilibatkan supaya GCG satu perusahaan itu bisa terlaksana. Performa dan kinerja perusahaan akan terhubung langsung dengan tata kelola. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik, maka memiliki kinerja keuangan yang bagus dan mampu melewati krisis (Swa.co.id).

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi dan sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal *corporate governance* merupakan salah satu penentu parahnya krisis di Asia Tenggara (The World Bank, 198, dalam Oktapiyani, 2009). Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan dan aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris dan Auditor, serta kurangnya pengawasan internal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang kompetitif.

Penerapan *good corporate governance* dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu diharapkan penerapan *good corporate governance* dalam perbankan berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. (Dewayanto,2010). Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan

konvensional yang sudah membuat *self assessment* dan *annual report* selama periode 2012 sampai dengan 2016. Alat analisis yang digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan terdapat *research gap* mengenai penerapan *Good Corporate Governance*, BOPO, dan CAR yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Suhita dan Mas'ud (2016), menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap ROA, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wantera dan Mertha (2015), bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA yang dilakukan Sohilauw (2016), menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Lalu penelitian mengenai CAR terhadap ROA yang dilakukan oleh Hoque et al (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhita & Mas'ud (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang. Dengan demikian, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh *Good Corporate Governance*, CAR, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016)”**.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan di atas, maka yang terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) ?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari uraian diatas, penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu :

##### **1. Bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan serta pengaruh rasio CAR dan BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan. Serta untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari permasalahan yang sama.

##### **2. Bagi perusahaan**

Untuk pertimbangan perusahaan dalam mengambil langkah yang baik dan benar dalam perbaikan ataupun evaluasi kinerja perusahaan, dan juga dapat menjadikan penulisan ini sebagai referensi dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan.

##### **3. Bagi pemerintah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu bank, dan penentuan kebijakan pemerintah yang berhubungan tata kelola perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan sistematika dapat disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang dimana di dalam latar belakang ini menjelaskan mengenai fenomena dari penelitian yang berdasar pada variabel dependen, menjelaskan hasil-hasil dari penelitian terdahulu, dan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Dalam bab 1 ini juga meliputi perumusan masalah mengenai pokok bahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi pihak peneliti maupun perusahaan, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori yang mendukung dan terkait langsung dengan penelitian yang akan dilakukan dari buku, jurnal penelitian, sumber buku literatur lain, serta merujuk pada penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga menganalisis tentang kerangka pemikiran sebagai gambaran secara garis besar pada penelitian ini, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, deskripsi operasional, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bagian ini menjelaskan tentang garis besar tentang sampel yang digunakan untuk mengukur variabel yang diuji. Bagian ini juga berisikan tentang deskriptif data penelitian, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dipaparkan, serta diakhiri dengan pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta didalam bab ini juga terdapat keterbatasan dan saran.

